

**LEMBAR PENGESAHAN  
BAHAN AJAR NON ISBN**

1.	Judul	: Buku Petunjuk Praktikum Blok 14 Sensori
2.	Tim Penyusun	: <b>Penyunting : Dr. drh. Tri Wulandari Kesetyaningsih, M.Kes.</b>  <b>Kontributor:</b> <b>1. Dr. dr. Ikhlas Muhammad Jeni, M.Med.Sc.</b> <b>2. Dr. Tri Pitara Mahanggoro, S.Si, M.Kes.</b> <b>3. Drh. Zulkhah Noor, M.Kes.</b> <b>4. dr. Ratna Indriawati, M.Kes.</b> <b>5. dr. Inayati Habib, Sp.MK., M.Kes.</b> <b>6. Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes.</b> <b>7. dr. Seshy Tinartayu, M.Sc.</b> <b>8. dr. Muhammad Kurniawan, M.Sc.</b> <b>9. Dr. drh. Tri Wulandari K, M.Kes.</b> <b>10. Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes.</b> <b>11. dr. Farindira Vesti Pramesti, M.Sc.</b> <b>12. dr. Hidayatul Kurniawati, M.Sc.</b> <b>13. dr. Ahmad Edy Purwoko, M.Kes.</b> <b>14. dr. Imaniar Ranti, M.Sc.</b>
3.	Unit Kerja	: Pendidikan Dokter FKIK UMY

Yogyakarta, 17 Februari 2019

Ketua Program Studi



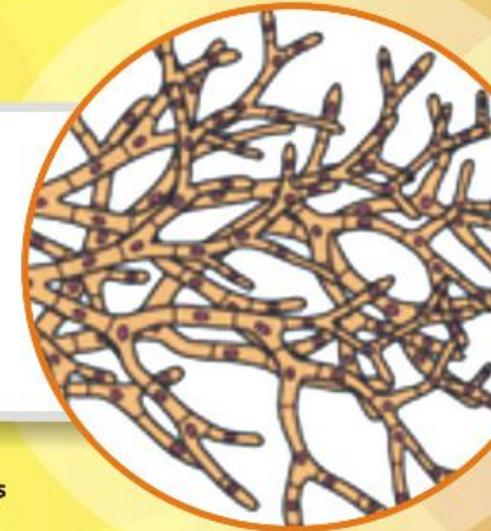
(Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes.)

NIP/NIK:19670513199609173019

## Buku Petunjuk Praktikum

BLOK 14, Semester IV Tahun Ajaran 2019/2020

# Sensori



### PENYUNTING:

drh. Tri Wulandari Kesetyaningsih, M.Kes

### KONTRIBUTOR:

Dr. dr. Ikhlas Muhammad Jeni, M.Med, Sc

Dr. Tri Pitara Mahanggoro, S.Si, M.Kes

Drh. Zulkhah Noor, M.Kes

dr. Ratna Indriawati, M.Kes

dr. Inayati Habib, Sp. MK., M.Kes

Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes

dr. Seshy Tinartayu, M.Sc

drh. Tri Wulandari Kesetyaningsih, M.Kes

Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes

dr. Farindira Vesti Pramesti, M.Sc

dr. Muhammad Kurniawan, M.Sc

dr. Hidayatul Kurniawati, M.Sc

dr. Ahmad Edy Purwoko, M.Kes

dr. Imaniar Ranti, M.Sc



Dilarang meng-copy sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seijin

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Telp. 0274-387656, 387649



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2019 - 2020

**BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM**  
**BLOK 14. SENSORI**  
**SEMESTER IV TAHUN AJARAN 2019/2020**

**BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM  
BLOK 14. SENSORI  
SEMESTER IV TAHUN AJARAN 2019/2020**

**PENYUNTING :**

drh. Tri Wulandari Kesetyaningsih, M.Kes

**KONTRIBUTOR :**

Dr. dr. Ikhlas Muhammad Jeni, M.Med, Sc

Dr. Tri Pitara Mahanggoro, S.Si, M.Kes

Drh. Zulkhah Noor, M.Kes

dr. Ratna Indriawati, M.Kes

dr. Inayati Habib, Sp. MK., M.Kes

Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes

dr. Seshy Tinartayu, M.Sc

drh. Tri Wulandari Kesetyaningsih, M.Kes

Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes

dr. Farindira Vesti Pramesti, M.Sc

dr. Muhammad Kurniawan, M.Sc

dr. Hidayatul Kurniawati, M.Sc

dr. Ahmad Edy Purwoko, M.Kes

dr. Imaniar Ranti, M.Sc

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2019-2020**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat nikmat dan inayahNya Buku Petunjuk Praktikum ini berhasil tersusun.

Buku ini disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum biomedis di semester Genap tahun II (blok 14), sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu kedokteran klinis.

Untuk buku praktikum blok 14 ini berisi materi tentang materi Fisiologi meliputi visus, anomali refraksi dan koreksi anomali refraksi dan tes buta warna serta tes tajam pendengaran, Mikrobiologi meliputi jamur penyebab penyakit kulit, Farmakologi meliputi peresepan obat-obatan sistem sensory, obat miosis dan midriasis serta materi Parasitologi ektoparasit, cutaneous larva migrans (CLM), myiasis dan gigitan serangga.

Diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan seluruh tugas dalam acara praktikum (persiapan, pretest, kegiatan praktikum, *post test*, dan penyusunan laporan praktikum/tugas), sehingga dapat menambah kognitif yang sesuai dengan kompetensi utama dalam bidang ilmu kedokteran dasar bahwa seorang dokter harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan biomedik yang relevan sebagai sumber keilmuan dan berbagai data penunjuang untuk diagnosis dan tindakan medik Kedokteran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada nara sumber yang telah bersedia menyusun dan mengumpulkan bahan penyusunan buku praktikum ini dan pihak-pihak yang membantu sehingga dapat tersusun buku petunjuk praktikum dengan baik.

Kami sadar bahwa dalam penyusunan buku petunjuk praktikum ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kami mohon maaf, dan saran serta kritik kami harapkan untuk memperbaiki buku ini di waktu mendatang.

Akhirnya, ada pepatah yang indah bila didengar dan lebih indah lagi bila dilaksanakan “*Seeing Once is Better than Hearing Many Times, Doing Once is better than Seeing Many Times*”. Semoga buku petunjuk praktikum ini dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan.

*Wassalam’alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Februari 2019  
Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Topik Praktikum Semester Genap Tahun II .....	vi
Tata Tertib Praktikum.....	vii
<b>Blok 14. SENSORI</b>	
<b>Praktikum Farmakologi</b> .....	3
1. Peresepan Obat-obatan Sistem Sensory, Obat Miosis dan Midriasis.....	3
<b>Praktikum Parasitologi</b> .....	8
1. Ektoparasit, Cutaneous Larva Migrans (CLM), Myiasis.....	8
2. Gigitan Serangga .....	20
<b>Praktikum Fisiologi</b> .....	38
1. Visus, anomali refraksi dan koreksi anomali refraksi serta Tes buta warna .....	38
2. Tes tajam pendengaran .....	55
<b>Praktikum Mikrobiologi</b> .....	67
1. Jamur penyebab penyakit kulit .....	67

## TOPIK PRAKTIKUM SEMESTER GENAP TAHUN II

	<b>Topik</b>	<b>Praktikum</b>
<b>Blok 14 SENSORI</b>	1. Visus, anomali refraksi dan koreksi anomali refraksi serta Tes buta warna	<b>FISIOLOGI</b>
	2. Tes tajam pendengaran	
	3. Jamur penyebab penyakit kulit	<b>MIKROBIOLOGI</b>
	4. Peresepan Obat-obatan Sistem Sensory, Obat Miosis dan Midriasis	<b>FARMAKOLOGI</b>
	5. Ektoparasit, Cutaneous Larva Migrans (CLM), Myiasis	<b>PARASITOLOGI</b>
	6. Gigitan Serangga	

# **TATA TERTIB PRAKTIKUM**

## **FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

## **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

### **SYARAT DAN PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **WAKTU PRAKTIKUM**

1. Praktikum dimulai sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Mahasiswa hanya boleh pindah jadwal atau mengikuti inhal di waktu lain hanya yang merupakan utusan prodi/fakultas/universitas dengan diketahui kaprodi/dekan /rektor
3. Dalam hal-hal tertentu pindah jadwal atau mengikuti inhal di waktu lain dengan diketahui PJ blok, DPA dan pembimbing penelitian.

#### **KETENTUAN PAKAIAN**

1. Mahasiswa yang mengikuti praktikum wajib menggunakan jas praktikum, dikancingkan rapi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Jas panjang putih selutut. Jas praktikum bukan jas dokter.
  - b. Di bagian dada kanan terdapat badge nama mahasiswa tertulis lengkap dan PD-FKIK UMY sebagai identitas diri pemilik jas laboratorium.
  - c. Di bagian dada kiri terdapat badge logo UMY sebagai identitas almamater pemilik jas laboratorium.
  - d. Terdapat dua kantong di sisi kanan dan kiri bawah depan jas laboratorium.
2. Bagi mahasiswa yang tidak membawa jas praktikum sesuai ketentuan, tidak diperkenankan mengikuti kegiatan belajar.
3. Mahasiswa yang mengikuti praktikum wajib berpenampilan sopan dan rapi serta berbusana sesuai dengan ketentuan yang berlaku :  
Laki -laki :
  - a. Menggunakan atasan kemeja kain /kaos yang berkerah, tidak berbahan jeans atau menyerupai jeans dan dikancingkan rapi.

- b. Menggunakan bawahan celana panjang kain, tidak berbahan jeans atau menyerupai jeans.
- c. Rambut pendek tersisir rapi, tidak menutupi telinga dan mata serta tidak melebihi kerah baju.
- d. Kumis dan jenggot dipotong pendek dan tertata rapi.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan peci atau penutup kepala lainnya selama kegiatan belajar berlangsung.
- f. Menggunakan sepatu tertutup dengan kaos kaki.
- g. Tidak diperkenankan mengenakan perhiasan.

Perempuan :

- a. Mengenakan jilbab tidak transparan dan menutupi rambut, menutupi dada maksimal sampai lengan.
- b. Mengenakan atasan atau baju terusan berbahan kain, tidak berbahan jeans atau yang menyerupai jeans maupun kaos, tidak ketat maupun transparan serta menutupi pergelangan tangan.
- c. Mengenakan bawahan berupa rok atau celana kain panjang longgar, menutupi mata kaki tidak berbahan jeans atau menyerupai jeans maupun kaos, tidak ketat maupun transparan dengan atasan sepanjang kurang lebih 5 cm di atas lutut.
- d. Menggunakan sepatu yang menutupi kaki, diperbolehkan menggunakan sepatu berhak tidak lebih dari 5 cm.
- e. Kuku jari tangan dan kaki dipotong pendek rapi dan bersih

**KETENTUAN SELAMA PRAKTIKUM**

- 1. Selama praktikum berlangsung, dilarang :
  - a. Makan dan minum.
  - b. Membawa tas (penertiban loker mahasiswa).
  - c. Merokok.
  - d. Bersenda gurau yang berlebihan
- 2. Selama kegiatan praktikum berlangsung, tidak diperkenankan menggunakan alat komunikasi elektronik. Mahasiswa diperkenankan mengangkat telepon penting dengan ijin asisten praktikum dan harus di luar ruangan.

3. Setelah praktikum berakhir, wajib merapikan dan dan mengembalikan alat-alat yang telah digunakan. Apabila merusakkan/menghilangkan/membawa pulang alat/bahan, akan dikenakan sanksi (jika hilang atau rusak wajib mengganti).
4. Meninggalkan ruang praktikum, meja dan ruangan dalam keadaan bersih dan rapi.
5. Melakukan kegiatan praktikum sesuai jadwal dan kelompok yang telah ditentukan. Bagi mahasiswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan praktikum pada waktu yang telah ditentukan, wajib mengikuti inhal.
6. Jika menggunakan alat dan ruangan praktikum di luar jadwal, harus seijin penanggungjawab praktikum.

### **PRETEST**

1. Mengikuti pretest adalah syarat mahasiswa mengikuti kegiatan praktikum.
2. Sebelum kegiatan belajar dimulai, dilaksanakan pretest.
3. Bagi mahasiswa yang terlambat namun pretest masih berlangsung, diperbolehkan mengikuti pretest tanpa penambahan waktu. Bagi mahasiswa yang terlambat namun pretest sudah selesai, maka tidak diperkenankan mengikuti acara praktikum dan harus mengikuti inhal praktikum.
4. Mahasiswa tidak diperkenankan mengikuti kegiatan praktikum bila nilai **pretest <40**
5. Mahasiswa wajib mengerjakan pretest dengan jujur, bila melakukan kecurangan (mencontek teman, bekerjasama, membuat dan menggunakan contekan, dll) ataupun tindakan mencurigakan yang lain (tengak-tengok, lirik-lirik, berbisik/berbicara dengan teman, menggunakan HP, dll), maka asisten berhak memberikan peringatan dan sanksi (pengurangan nilai, pembatalan pretest, dan/atau mengeluarkan mahasiswa tsb). Tidak diperkenankan mencoret jawaban, menggunakan tipex untuk mengganti jawaban atau menggunakan pensil pada saat mengerjakan pretest.

## INHAL

1. Inhal bagi mahasiswa bila nilai pretest < 40.
2. **Inhal diperuntukkan bagi mahasiswa dengan alasan apapun tidak mengikuti praktikum dan untuk mahasiswa yang inhal pretest.**
3. Peserta inhal karena delegasi dan sakit harus menunjukkan surat keterangan maksimal 1 minggu dari hari pelaksanaan praktikum.
4. Biaya inhal (tidak mengikuti praktikum ataupun inhal pretest) sebesar Rp.100.000,-/topik dan dibayarkan dengan mengambil formulir pembayaran di FO Dekanan FKIK UMY dan dibayarkan di bank, kecuali peserta delegasi. Bukti pembayaran inhal diserahkan ke administrasi lab.biomedik satu hari sebelum pelaksanaan inhal.
5. Mahasiswa utusan dari Prodi/Fakultas/Universitas wajib menyerahkan surat keterangan/ijin delegasi **Maksimal satu hari sebelum dilaksanakan praktikum tersebut** kepada admin Biomedik dan wajib memberitahukan kepada koordinator departemen yang dituju. Apabila mahasiswa tersebut tidak dapat menyerahkan surat tersebut pada waktunya maka mahasiswa tersebut **tetap terhitung inhal non delegasi (membayar).**
6. Inhal dilaksanakan pada blok yang sedang berjalan, sebelum pelaksanaan responsi. Mahasiswa bisa mengikuti inhal dengan menunjukkan surat keterangan inhal yang telah ditandatangani administrasi lab.biomedik.
7. Nilai inhal pretest bagi mahasiswa hadir namun inhal dihitung dari rata-rata nilai pretest praktikum awal dan pretest pada saat inhal.
8. Mahasiswa yang inhal karena ijin sakit maupun ijin dengan keterangan, maka nilai inhal apa adanya, sedangkan mahasiswa yang tidak hadir tanpa keterangan nilai inhal adalah 0 + nilai inhal dibagi 2.
9. Mahasiswa boleh mengikuti inhal maksimal 50% dari total topik praktikum dalam 1 blok.
10. Mahasiswa yang inhal lebih dari 50% dari total acara praktikum dalam 1 blok dinyatakan gugur praktikum dan harus mengulang praktikum tahun berikutnya pada praktikum regular.

## RESPNSI

1. Responsi berupa tentamen
2. Mahasiswa harus sudah mengikuti 100% acara praktikum tiap blok.
3. Responsi dilaksanakan pada akhir blok bersangkutan, untuk mengevaluasi kemampuan kognitif maupun attitude mahasiswa pasca kegiatan praktikum .
4. Mahasiswa dinyatakan lulus responsi dengan nilai  $\geq 60$ .
5. Mahasiswa yang tidak lulus responsi wajib mengikuti remediasi (CBT) sesuai jadwal yang telah ditentukan.
6. Bagi mahasiswa yang belum mengikuti responsi, harus mengikuti responsi pada angkatan di bawahnya sesuai jadwal.

## NILAI

1. Nilai praktikum dihitung dari nilai harian 50% dan nilai responsi 50%.
2. Bagi mahasiswa yang belum memenuhi nilai harian maka **nilai responsi ditahan**, sampai telah menyelesaikan semua (100%) kegiatan praktikum.

Demikian ketentuan tata tertib ini dibuat demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan praktikum PSPD FKIK UMY. Hal-hal lain yang belum tercantum dalam ketentuan ini akan diatur kemudian sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Yogyakarta, 5 November 2018  
Dekan FKIK UMY

Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes



# BLOK 14.

## SENSORI



## **PRAKTIKUM I BLOK 14**

### **FARMAKOLOGI MIOTIKA DAN MIDRIATIKA**

#### **A. TUJUAN UMUM :**

mahasiswa dapat menjelaskan efek beberapa obat otonomik pada sistem saraf parasimpatis dan saraf simpatis

#### **B. TUJUAN KHUSUS :**

mahasiswa dapat menjelaskan efek miotika dan midriatika

#### **C. DASAR TEORI**

Sistem saraf otonom merupakan sistem saraf yang tidak dikendalikan oleh kesadaran, terutama berfungsi untuk mengendalikan aktivitas alat atau organ dalam misalnya jantung, saluran nafas, saluran cerna, kelenjar, pembuluh darah, dan sebagainya.

Sistem saraf otonom meliputi sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Kedua sistem saraf otonom itu terdiri atas serabut saraf preganglioner badan sel ganglion, serabut postganglioner, reseptor, dan transmittor. Badan sel sistem saraf parasimpatis berkumpul dan membentuk ganglion parasimpatikum yang biasanya terletak dekat atau pada organ yang dipersarafi sehingga serabut pascaganglionnya biasanya pendek. Organ yang dipersarafi oleh sistem parasimpatis antara lain serabut sirkuler otot iris, otot polos pada korpus siliare (m.ciliare), kelenjar air mata, kelenjar ludah, otot polos bronchus, otot polos saluran cerna, dan sebagainya. Badan sel saraf simpatis berkumpul dan membentuk ganglion simpatikum atau ganglion paravertebralis yang terletak di sebelah kanan dan kiri columna vertebralis sehingga serabut pasca

ganglionnya panjang. Organ yang dipersarafi oleh sistem simpatis antara lain otot iris serabut radier, otot polos dinding pembuluh darah, jantung, otot polos saluran cerna, dan sebagainya. Meskipun serabut saraf simpatis tidak mencapai bronchus tetapi reseptor adrenergik banyak terdapat di bronchus. Kelenjar keringat dipersarafi oleh bundel serabut saraf simpatis tetapi serabut saraf itu bersifat kolinergik (melepaskan asetilkolin) dan reseptor yang berpengaruh reseptor muskarinik.

Jika ada stimulus, serabut saraf preganglioner otonom simpatis atau parasimpatis melepaskan *asetilkolin* ke dalam celah simpatik. Serabut saraf ini disebut serabut saraf *kolinergik*. Serabut pasca ganglion saraf parasimpatis juga bersifat *kolinergik* sehingga jika ada stimulus juga melepaskan asetikolin sebagai transmitornya. Serabut pascaganglion saraf simpatis melepaskan *noradrenalin* sebagai transmitornya sehingga disebut serabut saraf *noradrenergik*. Pada mulanya *noradrenalin* itu diduga sebagai adrenalin maka serabut saraf ini juga disebut saraf adrenergik.

Reseptor yang berperan pada ganglion baik simpatis maupun parasimpatis ialah reseptor *kolinergik nikotinik*. Reseptor yang berperan dalam penyeberangan impuls pada *neuroeffector junction* (sinapsis antara serabut saraf dengan efektor) saraf parasimpatis ialah reseptor muskarinik dan pada sistem saraf simpatis ialah reseptor adrenergik alfa dan beta.

Meskipun secara umum sistem saraf simpatis dan parasimpatis tampak berlawanan satu dengan lainnya, tetapi hal itu tidak selalu berlaku untuk semua organ yang dipersarafi oleh kedua sistem saraf itu. Pada bronchus, efek stimulasi sistem saraf simpatis dan parasimpatis tampak berlawanan, demikian juga pada jantung. Pada kelenjar saluran nafas dan kelenjar ludah efek stimulasi saraf simpatis dan parasimpatis tidak tampak berlawanan. Stimulasi saraf simpatis meningkatkan sekresi yang lebih serous (encer).

Obat yang berefek pada sistem saraf otonom dapat memacu dan dapat pula menghambat. Obat yang memacu sistem saraf simpatis atau parasimpatis dapat bekerja langsung maupun tidak

langsung pada reseptornya. Obat yang memacu sistem saraf simpatis secara langsung misalnya noradrenalin (norepinefrin), adrenalin (epinefrin), isoprenalin (isoproterenol), fenilefrin, salbutamol, terbutalin, fenilpropanolamin, dan yang beraksi secara tidak langsung (misalnya dengan meningkatkan pelepasan transmittor) antara lain kokain dan amfetamin. Efedrin beraksi baik langsung pada reseptor adrenergik maupun secara tidak langsung dengan meningkatkan pelepasan transmittor. Obat antidepresan penghambat MAO (*monoamine oxydase*) misalnya imipramin beraksi dengan menghambat MAO, enzim perusak transmittor noradrenalin.

Obat yang memacu sistem saraf parasimpatis beraksi dengan memacu reseptor muskarinik. Obat yang langsung memacu reseptor muskarinik misalnya muskarin dan pilokarpin. Obat yang memacu reseptor muskarinik secara tidak langsung (melalui hambatan enzim kolinesterase) antara lain karbamat (fisostigmin dan prostigmin) atau racun golongan karbamat (misalnya propoxur) dan insektisida fosfat organik (malathion, parathion).

Obat yang menghambat sistem saraf simpatis dapat langsung memblok reseptor adrenergik alfa (misalnya prazosin) maupun beta (propranolol), atau menghambat sintesis noradrenalin (misalnya metildopa) atau menghambat pelepasan transmittor (misalnya klonidin).

Obat yang menghambat sistem saraf parasimpatis umumnya beraksi dengan cara memblok reseptor muskarinik misalnya atropin.

## **D. PETUNJUK PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. ALAT DAN BAHAN**

**Alat :**

- a. Penggaris berskala milimeter
- b. Lampu senter (*flash light*)
- c. Pipet tetes

### **Bahan**

- a. Hewan Uji Kelinci albino
- b. Fisostigmin salisilat 0,023 % atau yang setara
- c. Pilocarpin hidroklorida 0,001% atau yang setara
- d. Atropin sulfat 0,025% atau yang setara
- e. Efedrin 0,036% atau yang setara
- f. Adrenalin (epinefrin) 0,086% atau yang setara

## **2. CARA KERJA**

### **a. Percobaan I**

Perlakukan hewan uji dengan baik. Lakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Ukur diameter pupil (vertikal dan horizontal) pada waktu tidak disinari dan pada waktu disinari dengan flash light.
- 2) Teteskan 2 tetes fisostigmin pada saccus conjunctivalis mata kanan dan 2 tetes pilokarpin pada mata kiri. Amati dan catat apa yang terjadi.
- 3) Jika miosis (pengecilan pupil) sudah maksimal, tetesi mata kanan dengan 2 tetes atropin. Amati gejala lain di mata. Lakukan juga penetasan atropin pada mata kiri. Amati dan catat yang terjadi.
- 4) Dua puluh menit kemudian tetesi mata kanan dengan fisostigmin 2 tetes. Amati dan catat apa yang terjadi.

### **b. Percobaan II**

Perlakukan hewan uji dengan baik. Lakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Ukur pupil (vertikal dan horizontal) pada waktu tidak disinari dan pada waktu disinari dengan flash light.
- 2) Teteskan 2 tetes efedrin pada saccus conjunctiva mata kanan. Lima menit kemudian bandingkan mata kanan dan kiri. Kemudian mata kiri ditetesi dengan 2